

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha yang terencana dan terorganisir untuk menciptakan suasana belajar serta proses belajar yang memungkinkan siswa untuk secara aktif menggali potensi mereka. Hal ini bertujuan agar mereka dapat memperoleh kekuatan di bidang spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, moral yang baik, serta keterampilan yang penting bagi diri mereka sendiri dan masyarakat di sekitar mereka. Dari segi Bahasa, pendidikan dapat dijelaskan sebagai sebuah proses yang mengubah sikap dan perilaku individu atau kelompok dalam usaha untuk mencapai kedewasaan melalui pengajaran dan pelatihan. Sebagai disiplin ilmu, pendidikan mencakup teori-teori dan pemikiran yang mengaitkan berbagai aspek dalam pendidikan. Dalam pengertian yang lebih luas, pendidikan berbagai sebuah ilmu merangkum berbagai isu yang muncul dalam praktik menempa pendidikan (Santika 2023).

Hasil dari pendidikan adalah generasi muda yang sangat penting bagi negara, terutama di antara individu yang terdidik seperti mahasiswa. Mahasiswa merupakan elemen dari komunitas yang tepelajar yang memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan di berbagai bidang serta kemampuan untuk memimpin dan berpikir secara kritis dalam masyarakat. Sebagai generasi muda, mahasiswa memiliki tanggung jawab sebagai penerus bangsa. Mengingat perkembangan global yang semakin cepat dan juga rumit, mahasiswa dituntut untuk bisa mengatasi berbagai perubahan dan tantangan yang ada dalam kehidupan komunitas (Amri 2023).

Di dalam ruang lingkup mahasiswa sebagai generasi yang sedang berada di akhir perjalanan studi di perguruan tinggi, para mahasiswa memainkan peran penting dalam menyelesaikan pendidikan mereka. Hal ini sebagai wujud nyata dari usaha untuk mengembangkan diri dan memberi sumbangsih kepada masyarakat. Menyelesaikan jenjang pendidikan tidak hanya mendapatkan gelar, tetapi juga menunjukkan seseorang telah menjalani proses yang terencana dan tertata untuk membentuk kemampuan spiritual, control diri, jati diri, kecerdasan, nilai dan norma, serta keterampilan yang berarti bagi diri sendiri dan juga lingkungan sekitar. Oleh karena itu, dalam penyelesaian suatu pendidikan dapat dilihat sebagai sebuah keharusan. Ketika seseorang mahasiswa berhasil menyelesaikan pendidikannya, hal ini menunjukkan bahwa investasi dalam pendidikan, baik dari diri sendiri maupun dukungan masyarakat atau negara, telah melahirkan individu yang dewasa. Hal ini tidak hanya dalam hal akademis, tetapi juga dalam aspek spiritual, moral, karakter, dan sosial (Faizal 2025).

Mahasiswa yang berada di semester terakhir diwajibkan untuk melakukan suatu penelitian sebagai bagian dari penyelesaian studi mereka, yaitu dengan menulis skripsi. Melalui penulisan skripsi, mahasiswa diharapkan dapat memperluas ilmu pengetahuan secara mendalam dan agar juga dapat mampu menyelesaikan masalah dengan pendekatan ilmiah (Muspawi 2020). Untuk mahasiswa Strata 1, Strata 2, dan Strata 3, tugas akhir bisa berupa skripsi, tesis, disertasi, atau artikel ilmiah yang harus dipublikasikan di jurnal ilmiah. Presentasi tugas akhir atau sidang skripsi bagi mahasiswa Strata 1 adalah mempresentasikan hasil penelitian yang dilakukan agar mereka dapat mempertanggungjawabkan hasil penelitian yang telah mereka lakukan di depan dosen pembimbing dan dosen

penguji, sedangkan mahasiswa Diploma 4, tugas akhir berupa laporan yang menyelesaikan tugas akhir (Kurniasih 2023).

Dalam kegiatan akademis di universitas, terutama pada akhir yang dikenal dengan sidang skripsi, kerap sekali terlihat praktik yang dimana mahasiswa memberikan hadiah kepada kawannya yang baru saja selesai melakukan sidang skripsi. Hal ini biasanya dilakukan sebagai ungkapan selamat kepada kawan-kawanya, ataupun tanda bentuk penghargaan (Sulistyowati 2021). Kasus ini terlihat dalam berbagai jurusan atau Fakultas yang ada di Universitas Malikussaleh terkhususnya di bukit indah. Hal ini di dukung berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Fakultas Teknik, di Jurusan Teknik Elektro bahwa adanya persaingan sesama mahasiswa dalam proses praktik pemberian hadiah setelah menyelesaikan sidang skripsi.

Tabel 1. 1 Data Mahasiswa Aktif yang Mendekati Sidang

No	Angkatan	Jumlah Seluruh Angkatan	Jumlah Mahasiswa Tugas Akhir
1.	Angkatan 19	11 Orang	11 Orang
2.	Angkatan 20	40 Orang	34 Orang
3.	Angkatan 21	51 Orang	42 Orang

Sumber: Data Akademik Program Studi Teknik Elektro Universitas Malikussaleh, 2026.

Berdasarkan wawancara dengan abang Wahyu selaku Ketua Himpunan Elektro dalam wawancaranya menjelaskan bahwa:

“Di Fakultas Teknik Elektro terdapat beberapa orang mahasiswa yang akan menyelesaikan studi perkuliahan yakni sidang skripsi dari angkatan 19 memiliki 12 orang mahasiswa yang harus segera menyelesaikan dunia perkuliahan jika tidak mereka akan di DO (Drop Out). Dari angkatan 20 memiliki jumlah mahasiswa sebanyak 60 orang, yang telah melakukan sidang skripsi itu sebanyak 17 orang. Dan dari angkatan 21 jumlah keseluruhan angkatannya sebanyak 80 orang dan yang telah melakukan sidang skripsi sebanyak 15 orang data ini, saya peroleh dari staf Fakultas Teknik

yang mengirimkan data kepada saya” (Wawancara Awal 17 November 2025)

Dalam pemberian hadiah yang diberikan memiliki berbagai macam jenis, dari buket uang, biasanya buket uang itu dibuat berbentuk bunga yang uangnya itu dari pecahan 2 ribu rupiah, 50 ribu rupiah dan 100 ribu rupiah. Ada juga dari buket makanan ringan yang dibuat berbentuk bunga, makanan yang di bentuk berupa *chocalatos*, *gorio rio*, dan beng beng. Ada juga *paper bag* yang memiliki ragam isinya dari kopi *sachet*, makanan ringan, *tumbler*, baju kaos, dan sepatu. Ada juga mahasiswa yang memberikan papan nama yang bertuliskan selamat atas sidang skripsinya (Observasi Awal 18 Desember 2025).

Berdasarkan wawancara dengan Rahmatun selaku pedagang *florist* atau toko bunga dalam wawancaranya menjelaskan bahwa:

“Dalam pemberian hadiah buket itu biasanya iya menghabiskan biaya yang lumayan mahal, dari buket uang aja itu dari pecahan 2 ribu rupiah menghabiskan biaya 100 ribu rupiah, jika buket uang dari pecahan 50 ribu rupiah itu menghabiskan uang 500 ribu rupiah, jika dari pecahan 100 ribu rupiah itu menghabiskan biaya 1 juta rupiah. Jika buket makanan yang berbentuk bunga itu menghabiskan biaya 50 ribu rupiah, dan *paper bag* yang beragam isinya itu menghabiskan biaya 100 ribu rupiah hingga 150 ribu rupiah. Pemberian hadiah papan nama menghabiskan biaya 250 ribu rupiah. Biasanya mahasiswa ini membeli buket atau *paper bag* dan papan nama itu menggunakan uang sendiri dan juga ada yang patungan” (Wawancara Awal 18 Desember 2025).

Berdasarkan wawancara dengan abang Wahyu selaku Ketua Himpunan Elektro dalam wawancaranya menjelaskan bahwa:

“Di Fakultas Teknik awal mulanya terjadi pemberian *gift* dilakukan oleh sekelompok orang saja sebelum terjadinya covid-19 yang dimana diberikan kepada orang-orang terdekat aja ataupun kerabat. Setelah covid-19 pemberian *gift* mulai terjadi dan marak-maraknya dari sebelum-nya dilakukan oleh sekelompok orang sekarang setelah covid-19 semua mahasiswa baik dari individu ke individu maupun kelompok ke kelompok semuanya mereka memberikan hadiah kepada kawan mereka yang telah menyelesaikan sidang

skripsi dikarenakan mereka menilai bahwa dengan memberi hadiah ini bisa memperkuat hubungan antar kelompok maupun individu” (Wawancara Awal 18 Desember 2025).

Berdasarkan wawancara dengan abang Adam Zidan angkatan 2020 selaku mahasiswa yang telah selesai kuliah di tahun 2025 mahasiswa Teknik Elektro dalam wawancaranya menjelaskan bahwa:

“Sedikit banyaknya mahasiswa bangga atas hadiah yang diterimanya, dan memiliki harga barang yang mahal dan sangat tinggi harganya ataupun bangga dikarenakan hadiah yang diterima banyak. Dan keterbalikannya ada mahasiswa yang merasa malu atau canggung karena hadiah yang diterima memiliki harga yang tidak mahal ataupun barang yang diterima tidak banyak. Jika kita liat dari sudut pandang lain iya dari mahasiswa pemberi hadiah pun tidak luput dari perasaan canggung dan memiliki pertimbangan sosial. Mereka terkadang perlu memberi hadiah dengan nilai yang tinggi supaya dapat diterima oleh kawan mereka agar status mahasiswa mereka diakui lebih tinggi dan banyak juga mahasiswa mencari teman yang banyak sehingga membentuk kelompok agar dapat memperkuat solidaritas kelompoknya sendiri dan ketika sidang mereka berlomba-lomba untuk mendapatkan hadiah yang banyak ataupun hadiah yang diperoleh mahal dan bersaing dengan komunitas yang lain” (Wawancara awal 18 Desember 2025).

Berdasarkan data wawancara, dapat disimpulkan bahwa praktik pemberian hadiah di lingkungan mahasiswa Teknik Elektro tidak terlepas dari adanya persaingan sosial yang bersifat simbolik antarindividu maupun kelompok. Persaingan tersebut muncul melalui proses saling membandingkan jenis, nilai, serta bentuk hadiah yang diberikan kepada mahasiswa yang menjalani sidang skripsi. Situasi ini menciptakan tekanan sosial, dimana pemberian hadiah tidak lagi dimaknai semata sebagai ungkapan selamat, melainkan berkembang menjadi arena persaingan terselubung untuk menunjukkan kemampuan ekonomi dan kepedulian sosial. Kemampuan ekonomi ditampilkan melalui pemberian hadiah yang bernilai tinggi, bermerek, atau dianggap prestisius, sementara kepedulian dilekatkan pada pemberian hadiah tersebut. Dalam konteks ini kepedulian tidak hanya ditujukan

kepada penerima hadiah, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pencitraan sosial di hadapan lingkungan mahasiswa. Dari dinamika persaingan tersebut, praktik pemberian hadiah kemudian membentuk status sosial berupa tingkatan antarindividu maupun kelompok mahasiswa. Mahasiswa yang mampu memberikan hadiah dengan nilai tinggi cenderung memperoleh pengakuan simbolik, baik dari sesama mahasiswa maupun lingkungan sekitarnya. Pengakuan simbolik ini terwujud dalam bentuk penghargaan sosial yang bersifat informal, seperti dipersepsikan lebih mapan, lebih peduli, dan lebih layak dihormati, sehingga menempatkan mereka pada posisi status sosial yang lebih tinggi dalam kelompok. Sebaliknya, mahasiswa yang tidak maupun memenuhi standar pemberian hadiah yang berkembang berpotensi ditempatkan pada posisi status sosial dalam praktik pemberian hadiah merupakan hasil langsung dari proses persaingan simbolik yang berlangsung di kalangan mahasiswa, dimana perbedaan kemampuan ekonomi dan cara menunjukkan kepedulian menjadi faktor pembeda utama. Praktik ini menunjukkan bahwa pemberian hadiah saat sidang skripsi bukan sekadar tindakan personal, melainkan telah berfungsi sebagai mekanisme sosial yang mengatur relasi kekuasaan, pengakuan, dan stratifikasi status sosial dalam lingkungan kampus.

Bedasarkan dari wawancara dan observasi awal, penelitian ini menunjukkan adanya persaingan sosial antarindividu di kalangan mahasiswa Teknik Elektro yang didukung oleh perbedaan status sosial. Persaingan tersebut tampak melalui praktik pemberian hadiah atau *gift* saat sidang skripsi, dimana jenis, nilai, dan bentuk hadiah yang diberikan beragam dan mencerminkan posisi sosial masing-masing mahasiswa. Praktik ini memperlihatkan bahwa pemberian hadiah tidak hanya berfungsi sebagai bentuk solidaritas atau ungkapan selamat, tetapi juga menjadi

medium simbolik untuk menampilkan kemampuan ekonomi dan kepedulian sosial di hadapan lingkungan mahasiswa. Dengan demikian, tradisi sosial yang tampak sederhana ini sesungguhnya merefleksikan struktur sosial yang lebih luas, seperti simbol status, stratifikasi, dan persaingan sosial. Dalam konteks ini, status sosial dibangun melalui kepemilikan dan kemampuan individu dalam mengelola serta menampilkan sumber daya ekonomi secara simbolik. Status tidak semata-mata ditentukan oleh latar belakang pribadi, melainkan dikonstruksi melalui penilaian kolektif terhadap simbol-simbol yang dilekatkan pada praktik pemberian hadiah, seperti nilai materi, merek, dan cara pemberian yang dilakukan. Semakin tinggi nilai simbolik hadiah yang diberikan, semakin besar peluang individu memperoleh pengakuan simbolik dari lingkungan sosialnya. Pengakuan tersebut bersifat informal, namun berperan penting dalam membentuk hierarki sosial tidak tertulis di antara mahasiswa.

Selama ini praktik pemberian hadiah pada momen akademik sering dinarasikan sebagai bentuk solidaritas, apresiasi dan juga ekspresi kebahagiaan kolektif. Namun, temuan awal di lingkungan mahasiswa Teknik Elektro Universitas Malikussaleh justru menunjukkan gejala yang berbeda. Praktik pemberian hadiah tidak lagi sebagai tindakan spontan berbasis solidaritas, melainkan berkembang menjadi arena kompetisi simbolik yang membandingkan nilai materi, pencitraan sosial, serta upaya memperoleh pengakuan status di hadapan kelompok. Dengan demikian, realitas yang terbentuk di lingkungan ini tidak sekadar berbeda secara teknis, tetapi berbeda secara structural. Di tempat lain, praktik serupa mungkin tetap berada dalam batas ekspresi kolektif tanpa tekanan kompetitif yang kuat. Namun di lingkungan yang diteliti, pemberian hadiah telah berfungsi sebagai mekanisme

reproduksi status sosial yang bekerja secara halus namun efektif. Ketika nilai hadiah menjadi ukuran pengakuan, maka relasi pertemanan bergeser menjadi relasi pertukaran yang penuh kalkulasi sosial. Oleh karena itu penelitian ini berupaya menunjukkan bahwa di balik tindakan yang tampak sederhana, tersimpan dinamika kekuasaan, kompetisi, dan konstruksi status sosial yang kompleks dan kontekstual.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui dinamika apa yang menyebabkan mereka melakukan praktik pemberian hadiah. Serta bagaimana proses praktik pemberian hadiah sidang di komunitas mahasiswa yang hendak menyelesaikan perkuliahan dengan melakukan penelitian dengan judul **“Dinamika Persaingan Dan Status Sosial Dalam Praktik Pemberian Hadiah Sidang Skripsi Di Mahasiswa”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Dinamika apa yang menyebabkan mereka melakukan praktik pemberian hadiah?
2. Bagaimana proses praktik pemberian hadiah sidang di komunitas mahasiswa yang hendak menyelesaikan perkuliahan?

1.3 Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini adalah mengkaji dinamika pertukaran yang terjadi dalam praktik pemberian hadiah. Dinamika pertukaran tersebut dijabarkan ke dalam beberapa aspek utama, yaitu motif-motif yang melatarbelakangi mahasiswa melakukan praktik pemberian hadiah, bentuk-bentuk pertukaran yang

diharapkan oleh mahasiswa, serta proses sosial yang berlangsung hingga praktik tersebut terbentuk dan dijalankan.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dinamika yang melatarbelakangi praktik pemberian hadiah sidang skripsi di kalangan mahasiswa, yang meliputi motif, bentuk pertukaran, serta harapan imbalan yang muncul dalam interaksi sosial.
2. Untuk menganalisis proses sosial praktik pemberian hadiah sidang skripsi dalam membentuk persaingan dan konstruksi status di lingkungan mahasiswa.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini penulis sangat berharap akan dapat memberikan berbagai manfaat:

1. Manfaat Teoritis

Studi ini diharapkan dapat memperkaya teori-teori sosiologi, khususnya terkait dengan Dinamika Persaingan Dan Status Sosial Dalam Praktik Pemberian Hadiah Sidang Skripsi Di Mahasiswa yang berada di Teknik Elektro.

2. Manfaat Praktis

Bagi pengembangan keilmuan, dapat memberikan kontribusi bagi penelitian selanjutnya dengan menjadikan studi ini sebagai sumber rujukan, khususnya terkait dengan fenomena persaingan dan status sosial dalam praktik pemberian hadiah sidang skripsi di mahasiswa. Bagi peneliti, studi

ini dapat menambah wawasan penulis serta dapat memberikan sumbangsih pemikiran bagi masyarakat umum, terkait perkembangan persaingan dan status sosial antara mahasiswa.